

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Lumut pada kawasan hutan tropis Indonesia memiliki penyebaran yang luas. Menurut Gradstein *et al.* (2001) hutan tropis yang lembab merupakan tempat keanekaragaman bryophyta (lumut). Lumut merupakan kelompok tumbuhan yang termasuk dalam divisi bryophyta dan merupakan kelompok tumbuhan kecil yang dapat tumbuh diberbagai jenis substrat seperti pohon, kayu lapuk, serasah tanah, daun dan batuan, ketersediaan dan keragaman substrat merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan kekayaan dan komposisi jenis lumut (Pharo dan Blanks 2000).

Glime (2006) mengemukakan bahwa terdapat 15.000-25.000 spesies lumut yang tersebar di seluruh dunia. Lumut merupakan kelompok terbesar kedua setelah tumbuhan tingkat tinggi (Glime 2006 *diacu dalam* Windadari 2010), divisi bryophyta terbagi menjadi tiga kelas, yaitu lumut daun (bryopsida), lumut hati (hepaticopsida), dan lumut tanduk (anthocerotopsida). Lumut daun (bryopsida) disebut juga lumut sejati, lumut sejati merupakan kelompok terbesar dan paling beragam, terdapat sekitar 12.800 spesies (Gradstein dan Costa 2003). Gradstein *et al.* (2001) menyatakan bahwa lumut sejati umumnya lebih toleran hidup pada habitat kering dan terbuka, dibandingkan lumut hati.

Hutan merupakan suatu wilayah yang memiliki banyak tumbuh-tumbuhan, termasuk didalamnya terdapat tumbuhan merambat seperti lumut. Salah satu jenis hutan di Indonesia adalah hutan kerangas, yaitu hutan yang tumbuh di atas tanah podsol, tanah pasir kuarsa, miskin hara dan memiliki pH rendah (Whitmore 1984). Hal ini menyebabkan hutan kerangas rentan gangguan (Hilwan 1996 *diacu dalam* Onrizal *et al.* 2005). Hutan kerangas di Sumatera hanya dapat dijumpai di Pulau Bangka dan Belitung, namun dalam area yang kecil juga dapat dijumpai di kepulauan Natuna (Whitten *et al.* 1984).

Kondisi hutan kerangas yang miskin hara mendukung keunikan komunitas tumbuhan yang banyak ditemukan tumbuhan epifit merambat yang berasosiasi dengan semut (Whitten 1984 *diacu dalam* Herzegovina 2015). Hutan kerangas yang miskin hara tersebut menurut Acebey *et al.* (2003) akan berpengaruh terhadap struktur

komunitas yang ditandai dengan hilangnya spesies atau berubahnya spesies dengan spesies lain yang lebih toleran.

Data keanekaragaman lumut sejati dikawasan hutan kerangas belum pernah dilakukan, khususnya di Kabupaten Bangka. Mengingat hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk mendata jenis-jenis lumut sejati yang terdapat di kawasan hutan kerangas, Air Anyir, Bangka. Data-data dan informasi tentang keanekaragaman lumut sejati tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam kegiatan konservasi lingkungan di kawasan tersebut.

Rumusan Masalah

Lumut merupakan kelompok tumbuhan yang termasuk dalam divisi bryophyta. Lumut daun disebut juga lumut sejati, merupakan kelas terbesar dan paling beragam. Hutan kerangas Air Anyir merupakan hutan kerangas yang miskin hara, kondisi ini mendukung keunikan komunitas tumbuhan. Penelitian lumut sejati ini belum pernah dilakukan di wilayah Bangka khususnya di Air Anyir, sehingga penelitian ini merupakan data awal untuk mengetahui jenis-jenis lumut sejati di kawasan ini.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendata jenis-jenis lumut sejati yang terdapat di Kawasan Hutan Kerangas Air Anyir, Bangka.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai data awal dan informasi ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai jenis lumut sejati yang ditemukan dari kawasan hutan kerangas Air Anyir, Bangka.